

**PENGARUH PEMERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN NELAYAN DI KELURAHAN KAREKON KECAMATAN LEMBEH
UTARA KOTA BITUNG**

**RALDY CHEVIEN A. DARENO
FLORENCE D.J LENGKONG
NOVVA N. PLANGITEN**

ABSTRACT. *Empowerment of fishing communities is an activity that involves the participation of empowered fishing communities. Empowerment of fishing communities is a concept developed to strengthen the independence of fishing communities. Where the empowerment of fishing communities includes increasing knowledge and abilities of fishermen, through socialization and training, development, supervision, communication and coordination and guidance through support, through motivation and provision of facilities. For that, there's need more attention from the government concerned to conduct and carry out empowerment programs for fishing communities where the aim is to make fishing communities better informed, competent and have good abilities so that their income increases. This study uses a type of quantitative research, namely research that analyzes data statistically with the aim to determine the effect of variable community empowerment on income variables. Data collection is done by distributing questionnaires to 65 fishermen communities that have been determined, then the data is processed using statistical methods using the SPSS version 20. The results of simple regression analysis are known to know that the constant value (a) is 15,734 while the value (b or coefficient Regression) obtained a positive value of 0.369 so that the regression equation can be written $\hat{Y} = 15.734 + 0.369X$. Where every 1% increase in the value of Community Empowerment, the income value increases by 0.369 or 36.9%, so it can be concluded that the direction of the variable community empowerment (X) on the income variable (Y) is positive. Community Empowerment has a significant effect on Income Levels.*

Keywords: *Community Empowerment, Fishermen, Income.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya berupa wilayah perairan atau laut dengan jumlah pulau sekitar 17.000 yang dimana Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pulau terbanyak di dunia. Dengan keadaan Indonesia seperti ini, maka Indonesia disebut dengan istilah Negara Maritim. Sebagai salah satu negara yang sebagian besar wilayahnya berupa perairan, maka membawa keuntungan bagi Indonesia sendiri dengan begitu banyak sumber daya alam yang dihasilkan dari laut yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Dengan begitu banyak spesies baik yang ada di permukaan maupun yang ada di terumbu karang yang bisa dimanfaatkan dari generasi ke generasi untuk masa depan bangsa.

Wilayah pesisir merupakan sebuah kawasan dinamis yang sangat strategis untuk

mengembangkan berbagai sektor usaha khususnya sektor usaha dalam bidang perikanan. Pendayagunaan atau pemanfaatan sumber daya perikanan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan tentu sangat diperlukan, tetapi juga perlu memperhatikan daya dukung kelestarian sumber daya ikan dan diharapkan dapat memberikan manfaat secara terus menerus bagi masyarakat khususnya masyarakat pesisir, terutama masyarakat nelayan. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir, membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungan pada pemanfaatan sumberdaya dan lingkungan pesisir.

Pemberdayaan masyarakat nelayan merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan partisipasi dari masyarakat nelayan yang

diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat nelayan merupakan konsep yang dikembangkan untuk memperkuat kemandirian masyarakat nelayan. Dimana pemberdayaan masyarakat nelayan meliputi peningkatan pengetahuan dan kemampuan nelayan, lewat sosialisasi dan pelatihan, pengembangan, pengawasan, komunikasi dan koordinasi serta pembinaan melalui dukungan lewat motivasi dan pemberian fasilitas. Pendayagunaan sumber daya alam yang berasal dari laut merupakan tantangan dan kemungkinan yang sangat besar untuk perkembangan perekonomian suatu daerah di masa yang akan datang. Hal ini antara lain disebabkan pendayagunaan sumber daya alam laut dan wilayah pesisir akan mempunyai peran ganda terlebih pada daerah perkotaan. Di satu pihak akan menghasilkan lapangan pekerjaan dan dilain pihak akan meningkatkan pendapatan daerah.

Kota Bitung merupakan salah satu kota Industri Perikanan terbesar yang ada di provinsi Sulawesi Utara. Begitu banyak potensi dari laut khususnya potensi perikanan yang bisa dimanfaatkan dan diolah sehingga memiliki nilai jual yang tinggi untuk meningkatkan perekonomian atau pendapatan masyarakat maupun daerah. Salah satu kelurahan yang ada di kota Bitung yaitu kelurahan Kareko kecamatan Lembeh Utara memiliki masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan tradisional dengan daerah yang sebagian besar wilayahnya laut, dimana terletak di Pulau Lembeh yang memiliki begitu banyak potensi bukan cuman potensi perikanan tetapi juga potensi pariwisata. Kondisi ini membutuhkan peran penting bukan hanya dari pihak masyarakat pesisir saja atau masyarakat nelayan yang ada di kelurahan Kareko kecamatan Lembeh Utara melainkan peran pemerintah juga dalam hal ini pemerintah kota Bitung bahkan pemerintah provinsi Sulawesi Utara dalam peningkatan kompetensi, kemampuan dan kualitas masyarakat nelayan lewat program-program yang telah ada maupun program-program yang nanti akan diadakan yang bertujuan untuk

kesejahteraan masyarakat pesisir serta peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat pesisir khususnya masyarakat nelayan. Berbagai macam program pemberdayaan, pelatihan peningkatan kerja bagi para nelayan, pelatihan usaha dan strategi masyarakat nelayan untuk membudidayakan hasil perikanan dan memanfaatkannya bahkan membuat suatu inovasi baru dari hasil perikanan sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi untuk peningkatan pendapatan serta mempertahankan eksistensinya sebagai nelayan.

Adapun program pemberdayaan masyarakat nelayan yang sudah berjalan di Kelurahan Kareko Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung, seperti pengadaan sosialisai untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat nelayan, pelatihan-pelatihan, bantuan perahu dan bantuan dalam bentuk dana, dimana itu sebagai modal usaha untuk bagi masyarakat nelayan untuk digunakan dalam proses melaut. Begitu pun masyarakat nelayan mendapatkan bantuan dari *Community Coastal Development - Internasional Fund for Agricultural Development* (CCD-IFAD) atau disebut Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir (PMP) merupakan kerjasama Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan IFAD berdasarkan Financing Agreement antara Pemerintah Republik Indonesia.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang ada, masih terdapat beberapa masalah seperti tidak rutinnya program pemberdayaan yang dilaksanakan serta kurangnya pengawasan dari pihak penyelenggara program pemberdayaan atau pemerintah terkait kepada masyarakat nelayan. Adapun persoalan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan di Kelurahan Kareko Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung, baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran hasil-hasil perikanan maupun yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Selain merupakan bagian dari hidupnya bahkan menjadi gaya hidup, sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek

sosial dan kebudayaan, serta tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan masyarakat nelayan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat nelayan dari segi hasil produksi biasanya berupa susahnya mendapatkan hasil tangkap yang diharapkan apabila cuaca tidak bersahabat atau cuaca buruk, kemudian kualitas ikan yang tidak baik dikarenakan terlalu lama dalam proses perdagangan yang menyebabkan harga ikan menjadi rendah. Dengan demikian nelayan tidak bisa memenuhi kekurangan biaya dalam penangkapan ikan dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat nelayan yang dimana dapat mempengaruhi tingkat pendapatan perekonomian mereka. Oleh sebab itu, penulis mengangkat judul dari uraian permasalahan di atas, yaitu “Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Kareko Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung”.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya dan berkemampuan terhadap apa yang mereka miliki. Menurut Edi Suharto (2009 : 45), dalam proses pemberdayaan ada yang disebut subjek dan objek. Subjek adalah orang/kelompok yang memberdayakan, sedangkan subjek adalah orang/kelompok yang diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat atau dengan kata lain adalah bagaimana menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri.

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan), karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan (Edi Suharto, 2005 : 57). Menurut Edi Suharto,

(2005 : 58) menyatakan bahwa pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan, juga menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan bahkan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Sanit (dalam P. Chalid, 2005 : 70), pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk mentransformasikan segenap potensi pertumbuhan masyarakat menjadi kekuatan nyata masyarakat, untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai dan kepentingan di dalam arena segenap aspek kehidupan. Sebagai basis dari kehidupan masyarakat, maka penguatan ekonomi rakyat, di samping pematangan budaya dan pemantapan agama adalah langkah mendasar untuk memberdayakan masyarakat. Pengembangan ekonomi dan nilai itu berguna bagi kemandirian serta penguatan posisi *bergain* masyarakat untuk berhadapan dengan kekuatan negara.

Dimensi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai tujuan dan proses. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah suatu keadaan yang ingin dicapai, yakni masyarakat yang memiliki kekuatan atau kekuasaan dan keberdayaan yang mengarah pada kemandirian sesuai dengan tipe – tipe kekuasaan. Menurut Edi Suharto, (2004 : 205) pemberdayaan memiliki lima dimensi yang dapat dijadikan indikator pengukuran, yaitu: kekuatan (*empowering*), melindungi (*protecting*), dukungan (*supporting*), pengembangan (*fostering*).

Konsep Masyarakat Nelayan

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan

berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2009 : 27). Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002).

Charles 2001 (dalam Widodo 2006) membagi kelompok nelayan dalam empat kelompok yaitu : nelayan subsisten, nelayan asli, nelayan rekreasi dan nelayan komersial.

Konsep Pendapatan

Menurut Sadono Sukirno (2009 : 85) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Menurut Suroto (2000), pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Jhingan (2003), menyatakan pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Swasta dan Irawan (2008 : 201), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain : kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, faktor lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat nelayan terhadap tingkat pendapatan di Kelurahan Kareko Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung. Data diperoleh lewat persebaran angket kepada 65 masyarakat nelayan yang telah ditetapkan sebagai responden dalam penelitian ini kemudian data diolah menggunakan *software* statistik yaitu SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel pemberdayaan masyarakat memiliki empat dimensi untuk mengukur seberapa besar pengaruh pemberdayaan, yaitu kekuatan, melindungi, dukungan, dan pengembangan. Variabel tingkat pendapatan memiliki lima faktor yaitu kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, faktor lain. Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah Pemberdayaan Masyarakat Nelayan berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Kelurahan Kareko Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung. Berdasarkan hasil analisis mengenai Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Kelurahan Kareko Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung dengan menggunakan SPSS versi 20, uji validitas semua variabel dikatakan valid. Dilihat dari uji validitas kedua variabel di atas diketahui bahwa r_{hitung} dari variabel X dan Y lebih besar dari r_{tabel} 0,244 sehingga dapat dikatakan bahwa tiap pernyataan pada angket adalah valid. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa

semua pernyataan dalam kuesioner atau angket dapat digunakan dalam penelitian ini.

Kemudian hasil dari uji reliabilitas sebesar 0,831 untuk variabel Pemberdayaan Masyarakat (X) dan sebesar 0,848 untuk variabel Pendapatan (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berstatus reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh 23,463 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (dimana $0,000 < 0,05$) maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pendapatan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pemberdayaan masyarakat (X) terhadap variabel pendapatan (Y). Kemudian berdasarkan hasil koefisien variabel diketahui bahwa nilai konstant (a) sebesar 15,734 sedangkan nilai (b atau Koefisien Regresi) diperoleh nilai positif sebesar 0,369 sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 15,734 + 0,369X$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan :

- a) Konstanta sebesar 15,734 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pendapatan adalah 0,369
- b) Koefisien Regresi sebesar 0,369 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pemberdayaan masyarakat maka nilai pendapatan bertambah sebesar 0,369 atau 36,9% sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pemberdayaan masyarakat (X) terhadap variabel pendapatan (Y) adalah positif.

Diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,521 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,271 atau 27,1%. Dengan demikian tingkat pendapatan nelayan yang ada di Kelurahan Kareko 27,1% dipengaruhi oleh pemberdayaan masyarakat 72,9% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model persamaan regresi linear sederhana. Kemudian berdasarkan hasil uji korelasi sederhana atau

uji *pearson product moment* untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut, didapatkan besar korelasi adalah 0,521 (*pearson correlation*) dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti kedua variabel ini cukup kuat dan signifikan dari angka sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil dari uji hipotesis atau uji t, maka diperoleh pemberdayaan masyarakat memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4,844 > 1,998$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan.

Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen yakni pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni tingkat pendapatan karena dengan adanya pemberdayaan masyarakat nelayan yang baik, yang diberdayakan secara maksimal, terus menerus dan berkala akan membawa peningkatan pada pendapatan masyarakat nelayan. Masyarakat yang sumber dayanya terkelola dengan baik akan berdampak pada pengelolaan usaha khususnya dalam bidang perikanan yang mereka jalani akan semakin baik pula. Hal ini meningkatkan bahwa, pemberdayaan masyarakat nelayan yang dikelola dengan baik secara maksimal sesuai kemampuan yang dimiliki oleh setiap masyarakat nelayan akan berperan untuk meningkatkan pendapatan setiap masyarakat nelayan di Kelurahan Kareko kecamatan Lembeh Utara kota Bitung.

Melalui penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu faktor penentu peningkatan pendapatan seseorang ataupun suatu kelompok, khususnya dalam hal ini masyarakat nelayan di Kelurahan Kareko Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung. Hal ini dapat diindikasikan besaran kontribusi faktor pemberdayaan masyarakat terhadap faktor tingkat pendapatan, walaupun peningkatan pendapatan belum banyak dicapai atau

dirasakan oleh beberapa masyarakat nelayan yang ada di Kelurahan Kareko.

Masyarakat nelayan di Kelurahan Kareko Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung, jika dilihat dari tingkat perekonomian masyarakat banyak yang dulunya tergolong masyarakat kurang mampu, setelah melakukan berbagai macam usaha dalam mengelola hasil perikanan mereka mulai melihat ada peningkatan pendapatan karena banyak mendapatkan penghasilan yang dapat pula dilihat keuntungannya walaupun hal ini belum bisa dirasakan oleh beberapa masyarakat nelayan lainnya tetapi kondisi ini lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, masyarakat nelayan mengelola setiap hasil tangkapan mereka dengan cara mereka sendiri serta lewat pengetahuan dan wawasan yang didapat dari setiap sosialisasi dari pemerintah yang terkait dalam bidang pemberdayaan masyarakat nelayan. Dengan kata lain, masyarakat nelayan akan menjadi semakin lebih baik apabila diberdayakan dengan baik ditunjang dengan peningkatan pengetahuan dan wawasan serta kompetensi dalam mengelolah setiap hasil perikanan serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memulai usaha dalam bidang perikanan bahkan meningkatkan usaha mereka bagi masyarakat yang sudah memiliki usaha dalam bidang tersebut, maka dengan ini tingkat pendapatan masyarakat nelayan akan meningkat menjadi lebih baik.

Peningkatan kualitas sumberdaya masyarakat sangat berdampak pada perspektif pemikiran yang lebih rasional, terbuka dan tahan dalam berbagai tantangan kehidupan. Pendapatan yang diperoleh masyarakat akan menghasilkan suatu kesejahteraan baik rohani maupun jasmani, sehingga masyarakat tidak selalu dalam keadaan kekurangan, akan tetapi mampu mewujudkan berbagai kebutuhan utama didalam kehidupan setiap keluarga masyarakat nelayan.

Berdasarkan pembahasan diatas dan sesuai hasil penelitian cukup besar pengaruh pemberdayaan masyarakat nelayan terhadap tingkat pendapatan masyarakat nelayan di

Kelurahan Kareko Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung.

KESIMPULAN

Dari variabel pemberdayaan masyarakat dikategorikan baik begitupun dengan variabel pendapatan, tetapi masih memiliki kekurangan dalam beberapa indikator.

Pemberdayaan masyarakat nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kelurahan Kareko Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung.

SARAN

Perlunya perhatian dan pengawasan lebih dari pemerintah terkait, terhadap masyarakat nelayan dengan pihak yang ada di tempat penjualan ikan (pelelangan) mengenai peraturan-peraturan yang dalam memperdagangkan hasil tangkap masyarakat nelayan.

Pemerintah diharapkan untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan program-program pemberdayaan masyarakat nelayan agar masyarakat nelayan semakin memiliki pengetahuan, wawasan dan kompetensi yang lebih dalam mengelola hasil perikanan menjadi sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif dengan nilai jual yang tinggi sehingga pendapatan masyarakat nelayan bisa meningkat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalid, Peni. 2005. *Otonomi Daerah. Masalah. Pemberdayaan, dan Konflik*. Jakarta : Kemitraan
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Sastrawidjaya. 2002. *Nelayan dan Kemiskinan*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Suharto, Edi. 2004. *Dimensi - Dimensi Pemberdayaan*. Bandung : PT. Refika Aditama

- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Suharto, Edi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sukirno, Sadono. 2009. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Swasta, Basu Dharmesta dan Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Liberty
- Widodo, J dan Suadi. 2006. *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press